

	News Title : Bursa CPO Indonesia Live 23 Oktober, 18 Pelaku Usaha CPO Siap Berdagang	
	Media Name : Wartaekonomi.co.id	Journalist : -
	Publish Date : 15 October 2023	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 2,250,000
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti), Nursalam (Direktur Utama ICDX), Olvy Andrianita (Sekretaris Bappebti), Bustanul Arifin (Akademisi), Yugieandy Tirta Saputra (Direktur ICDX)	Ads Value : 750,000
	Section/Rubrication : Bursa	Topic : Bursa CPO

Home / [Nikkei Finance](#) / [Bursa](#)
 Bursa CPO Indonesia Live 23 Oktober, 18 Pelaku Usaha CPO Siap Berdagang
 Minggu, 15 Oktober 2023 12:23 WIB



Kredit Foto: Subhanardi

Warta Ekonomi, Jakarta - Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didid Noordiatmoko menyampaikan, pada 9 Oktober 2023, Bappebti telah menerbitkan persetujuan Bursa CPO kepada PT Bursa Komoditi dan Derivat Indonesia atau yang dikenal dengan Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX) melalui keputusan Kepala Bappebti Nomor 03/BAPEPBTI/ST/2023.

"Mendiantuln, Bursa CPO ini adalah bukti pemerintah hadir dalam upaya mendorong perdagangan CPO lokal yang wajar dan adil untuk menjamin lapangan berusaha dan mengutamakan perlindungan bagi masyarakat. Kesempatan ini merupakan momen yang baik karena menjadi sarana edukasi pemerintah kepada masyarakat bahwa komoditas unggulan kita, yaitu CPO harus lebih didorong agar menjadi tuan di rumah sendiri," ujar Didid.

Didid mengungkapkan, perdagangan CPO melalui Bursa Berjangka Indonesia ini bersifat sukarela. "Meskipun bersifat sukarela, namun kami yakin seluruh pelaku usaha bersedia berpartisipasi dalam upaya meningkatkan nilai CPO di bumi Nusantara. Kami juga mendorong UMKM pengusaha pabrik kelapa sawit ikut serta dalam Bursa CPO Indonesia ini. Hal ini karena perdagangan di bursa akan menempatkan penjual dan pembeli pada tingkat yang sama (same level playing field) serta memiliki kekuatan tawar yang sama karena perdagangan melalui bursa akan mempertemukan penjual dengan pembeli," kata Didid.

Baca Juga: Cara-Cara Fenomena El Niño, Mesei Aspek Seluruh Perekhid Emission CPO Bisa Cegah Keringa Impor!

Didid juga menyatakan, untuk mengoptimalkan perdagangan CPO di Bursa Berjangka karena ini bersifat sukarela, perlu dilakukan berbagai sosialisasi dan pelatihan terkait mekanisme perdagangan di bursa.

"Sosialisasi dan pelatihan ini akan dilakukan bulan-saga kepada pemain besar, namun juga pemilik pabrik kelapa sawit," ungkap Didid.

Menurut Didid, saat ini sudah bergabung 18 pelaku usaha CPO yang siap untuk berdagang melalui Bursa CPO Indonesia.

"Intinya menjadi langkah awal yang baik. Bursa ini tidak mulai dari nol. Hal ini juga menunjukkan bahwa sudah ada keinginan kuat dari pelaku usaha untuk mewujudkan perdagangan CPO lebih adil dan transparan," jelasnya.

Didid juga menargetkan Bursa CPO sudah bisa live pada 23 Oktober 2023. Artinya, perdagangan CPO melalui Bursa Berjangka sudah terjadi secara efektif. Dengan demikian, mulai 23 Oktober 2023 nanti, sudah mulai terbentuk price discovery dan dengan upaya untuk meningkatkan kredibilitas bursa. Di harap akan pada triwulan pertama 2024 sudah mampu mewujudkan price reference.

"Mendian bursa CPO ini sekaligus menandai transformasi Bappebti ke depan. Bappebti akan lebih fokus pada pengawasan dan pengawasan perdagangan berjangka komoditi strategis yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Setelah CPO ini, Bappebti akan meneruskan dengan komoditi strategis lainnya seperti kopi, karet, kakao, dan sebagainya," ujar Didid.

Direktur Utama ICDX Nursalam mengatakan, penunjukan pemerintah kepada ICDX untuk menjadi penyelenggara Pasar Fisik CPO melalui Bursa ini tentunya adalah sebuah kepercayaan besar dari pemerintah. ICDX sebagai kepanjangan tangan pemerintah akan mewujudkan pasar CPO yang teratur, wajar, dan efisien.

Selain itu, ICDX juga berkomitmen menjadi bursa yang inklusif dan menyediakan kesempatan bagi semua pelaku pasar.

"Sudah menjadi kewajiban ICDX untuk mewujudkan Bursa CPO sebagai bursa yang kredibel, mandiri, dan transparan. Secara teknis kami telah siap untuk penyelenggaraan pasar fisik CPO ini termasuk dalam hal sistem perdagangan. Kesuksesan Bursa CPO tentunya akan menjadi kesuksesan negara sebagai produsen CPO terbesar di dunia dalam mewujudkan harga acuan CPO dunia. Ke depan, ICDX akan mengoptimalkan pemangku kepentingan untuk bisa berkolaborasi dalam mengembangkan ekosistem ini," ujar Nursalam.

Dalam kesempatan tersebut, juga dilakukan diskusi panel dengan narasumber Selebritas Bappebti Olvy Andrianita, akademisi Bustanul Arifin, dan Direktur ICDX Yugieandy Tirta Saputra. Olvy mengatakan, pembentukan Bursa CPO ini bukanlah akhir, namun awal dari langkah mewujudkan mimpi Indonesia, yaitu memiliki harga acuan CPO sendiri. Masih banyak proses yang akan dilakukan dan masih butuh banyak masukan untuk penyempurnaan pelaksanaan perdagangan CPO melalui Bursa ke depan.

"Harapannya, keberadaan bursa CPO ini tidak memberatkan pelaku usaha sehingga akan banyak yang berpartisipasi ke dalam bursa. Selain itu, kolaborasi antara Kementerian dan lembaga juga harus dilakukan mengingat efektivitas perdagangan CPO melalui bursa dipengaruhi oleh berbagai kebijakan dan kementerian dan lembaga lain yang terkait," imbuh Olvy.

Dari sisi akademisi, peluncuran Bursa CPO adalah omong kosong bagi perbaikan tata kelola perdagangan CPO Indonesia.

"Idealnya memang pasar fisik CPO berjalan berbarengan dengan berjangka. Namun insaf pemerintah ini, patut kita apresiasi karena selain perbaikan data nilai dan volume CPO, dengan transaksi di bursa diharapkan tercapai value CPO yang sesungguhnya. Hal yang tidak kalah penting, bagaimana bursa harus membangun kredibilitas dan kepercayaan masyarakat," jelas Bustanul.

Sementara itu, Direktur ICDX Yugieandy Tirta Saputra menyampaikan, komitmen ICDX dalam mengemban amanah sebagai Bursa CPO Indonesia.

"Dengan semangat berkolaborasi kepada bangsa dan negara, ICDX selalu mengedepankan prinsip kredibilitas, transparansi, dan inovasi dalam melayani member. ICDX optimis dengan dukungan pemerintah dan masyarakat, Bursa CPO dapat memberikan dampak yang signifikan dalam perbaikan tata kelola perdagangan CPO Indonesia dan mencapai tujuan utama pembentukan harga acuan yang dicita-citakan bersama," kata Yugi.

Baca Juga: Harga Referensi CPO Tertentu Turun di Pertengahan Agustus, Pemerintah RI Segera Lakukan Ini

Baca Juga: Dukungan Asesores EBT, PT KLANG Pertama Internasional Produksi Bioavtur